

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PROFITABILITAS EKUITAS (Studi pada UKM di Kota Pekalongan)

Murtini, SE, Msi, Ak

## ABSTRACT

The purpose of this study was to obtain empirical evidence about the effect of profit margin, total asset turnover and equity multiplier effect on profitability of equity. The research was conducted on SMEs Pekalongan. The variables used include the dependent variable is financial performance of equity proxied by profitability, and independent variables which include profit margin, total asset turnover and equity multiplier.

The method of analysis used in this study is multiple regression analysis, beginning with the classic test assumptions include normality test, test and test multikolenieritas heteroscedasticity. The following results are the first results of hypothesis testing can be seen that the variable PM produces t value of 2.944 with a significance value of 0.016 which is significant value less than 0.05 (5 percent). This means that H1 is accepted. As for the second hypothesis examines generate t count each of 1.758 with a significance value of 0.113 is greater than 5%, this means that H2 is rejected. Similarly for the third hypothesis testing bring out t count 0.887 with a significance level of 0.398 is greater than 5%, this means that H3 is rejected. Testing Results simultaneously generate F value of 3.124 and significance value of 0.08. Due to the significant value of less than 0.10 ( $\alpha = 10$  percent), it can be concluded that H0 is rejected and Ha accepted.

The Adjusted R-square value of 0.374 or 37.4%. This means that 37.4 percent of the variation in profitability of equity that can be explained by the variation of the three independent variables, namely *profit margin*, *total asset turnover* dan *equity multiplier*.

**Kata Kunci :** *profitabilitas ekuitas, profit margin, total asset turnover dan equity multiplier*

## Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah pada triwulan 1 tahun 2011 semakin meningkat, yaitu tumbuh sebesar 5,9% dibanding triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 5,7% (bank Indonesia dalam kajian ekonomi regional). Pertumbuhan ekonomi tersebut diikuti oleh pertumbuhan usaha kecil menengah (UKM). Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah menunjukkan tren peningkatan. Bila dibandingkan dengan pertumbuhan

ekonomi nasional Jawa Tengah masih dibawahnya, karena pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 6,5 %.

Seperti yang disampaikan oleh kepala dinas koperasi dan UKM (Sujarwanto Dwiatmoko), bahwa pada saat ini (2012) jumlah usaha kecil menengah (UKM) di Jawa Tengah mencapai 7,8 juta, sekitar 4,4 juta UKM bergerak dalam sector pertanian dan selebihnya 5,6 bergerak di sector non pertanian. (Suara Merdeka 19 Maret 2012)

Usaha kecil, menengah dan koperasi memiliki peran penting dalam perekonomian nasional suatu bangsa. Di Amerika Serikat, usaha kecil membayar 44,3% dari total gaji di sektor swasta, mempekerjakan separuh dari seluruh tenaga kerja di sektor swasta, dan menciptakan 60% sampai 80% lapangan kerja baru selama satu dekade terakhir (US *Small Business Administration*, 2005 dalam Metzler, 2005). Di Indonesia, usaha kecil, menengah dan koperasi mampu menyerap 88% tenaga kerja, memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto sebesar 40%, dan mempunyai potensi sebagai salah satu sumber penting pertumbuhan ekspor, khususnya ekspor non-migas (*Indonesia Small Business Research Center*, 2003). Kelompok usaha kecil, menengah dan koperasi merupakan wujud kehidupan ekonomi sebagian besar rakyat Indonesia. Keberadaan kelompok ini tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan perekonomian secara nasional.

Permasalahan yang secara khusus dihadapi oleh UKM yaitu masih rendahnya motivasi dan kemampuan berwirausaha. Kondisi ini dan ditambah dengan masalah rendahnya keterampilan dalam pengelolaan usaha dan pemasaran menyebabkan kelayakan usaha, khususnya pada usaha mikro dan kecil, masih rendah.

Penerapan teknologi oleh UKM juga masih terbatas sehingga sistem produksi yang dijalankannya belum efisien dan belum dapat menghasilkan produk dengan kualitas yang memadai. (Biro Statistik 2010)

Penguatan kapasitas produksi dan sumber daya manusia, fasilitasi pengembangan pemasaran, dan penguatan struktur usaha UKM, baik dari sisi sistem, produk, dan lembaga pendukung, sebenarnya telah memberikan hasil yang memadai sebagai stimulan. Namun hasil tersebut masih belum efektif untuk mendorong perkembangan kapasitas, produktivitas dan daya saing UKM karena fasilitasi dan perkuatan yang diberikan belum dilaksanakan secara terintegrasi. Keterbatasan jumlah dan kapasitas lembaga penyedia jasa pengembangan usaha juga menyebabkan lembaga-lembaga ini belum dapat melengkapi peran pemerintah dalam menyediakan pembinaan dan pendampingan bagi UMKM. Kondisi ini membutuhkan adanya perbaikan, baik dari sisi UMKM, maupun dari sisi kebijakan.

Peran UMKM dalam perekonomian cukup besar namun ironisnya seperti yang ditulis Anoraga dan Sudantoko yang disitir oleh Imron 2005 bahwa UMKM mempunyai banyak kelemahan antara lain : sistem pembukuan yang relatif sederhana

dan cenderung tidak mengikuti SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Hal ini diperkuat oleh penelitian Sakowi dan Sabana.

Khusus tentang lingkungan internal, maka pada kebanyakan usaha kecil menengah (termasuk di daerah Kabupaten Pekalongan yang menjadi obyek penelitian ini) belum mampu mengadministrasikan kegiatan-kegiatannya secara baik sesuai standar tertentu sehingga penyediaan data untuk mengambil keputusan juga belum lengkap, termasuk di dalamnya pengambilan keputusan dalam hal pengelolaan dana. Sakhowi dan Sabana (2007) menyatakan bahwa permasalahan atau hambatan yang dijumpai dalam aktivitas usaha kecil, menengah dan koperasi di Kabupaten Pekalongan adalah kurangnya pengetahuan dibidang teknologi produksi, pemasaran dan manajemen keuangan organisasi.

Dalam lingkungan internal kebanyakan usaha kecil menengah belum mampu mengadministrasikan kegiatan-kegiatannya secara baik sesuai PSAK sehingga penyediaan data untuk mengambil keputusan juga belum lengkap, termasuk di dalamnya pengambilan keputusan dalam hal pengelolaan dana (Pieter 2003). Terkait dengan keputusan dalam hal pengelolaan penggunaan dana, maka pihak UKM harus mampu

mengalokasikan sumberdaya keuangan yang dimiliki secara efisien serta menekan biaya-biaya penggunaan dana, sehingga akan mampu meningkatkan profitabilitas pada saat mendatang.

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan kelompok usaha yang paling dapat bertahan ketika krisis ekonomi melanda negeri ini. Perkembangan jumlah unit UKM terus meningkat, tentunya akan dapat membuka lapangan kerja yang besar. Namun demikian UKM masih dipandang lemah kinerjanya. (Adiana 2010). Menyadari kelemahan –kelemahan UMKM yang antara lain dari aspek sumber daya manusia, pendanaan dan pengetahuan akan akuntansi serta teknologi informasi.

### **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti secara empiris:

- a. Pengaruh *profit margin* terhadap profitabilitas ekuitas
- b. Pengaruh *total asset turnover* terhadap profitabilitas ekuitas
- c. Pengaruh *equity multiplier* terhadap profitabilitas ekuitas

### **Landasan Teori**

Masalah profitabilitas umumnya lebih penting dari masalah *profit*, karena *profit* yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan (usaha kecil menengah) telah bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui jika *profit* dibandingkan dengan kekayaan atau modal yang digunakan untuk menghasilkan profit tersebut. Dengan demikian perusahaan (usaha kecil menengah) hendaknya tidak hanya memperhatikan bagaimana usaha untuk memperbesar *profit* tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi profitabilitasnya, karena profitabilitas yang tinggi merupakan pencerminan efisiensi yang tinggi pula.

*Net Profit After Tax*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Equity}}$$

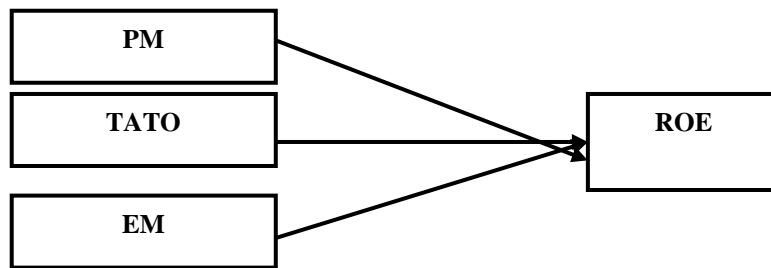
Perhitungan *return on equity* dapat pula dilakukan dengan mengalikan *return on assets* (ROA) dan *equity multiplier* atau *total assets to equity* (EM atau TATE). *Return on assets* (ROA) adalah *profit margin* (PM) dikalikan dengan *investment turnover* atau *total assets turnover* (ITO atau TATO). Atas dasar pemikiran ini, maka persamaan di atas dapat dimodifikasi menjadi (Brigham and Gapenski 1993:697):

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \text{ROA} \times \text{EM} \\ &= \text{PM} \times \text{TATO} \times \text{EM} \end{aligned}$$

Dengan uraian di atas, maka yang disebut profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (*profit*) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Van Horn dan Wachowicz, 1997). Kemampuan menghasilkan laba yang dimaksud dalam penelitian ini tentunya adalah kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri atau profitabilitas ekuitas (*return on equity* = ROE), yang persamaan matematisnya adalah:

Mencermati persamaan di atas, maka jelaslah bahwa *return on equity* adalah fungsi dari *profit margin*, *asset turnover* dan *equity multiplier*. Atas dasar ini maka variabelvariabel utama dalam penelitian ini yang mempengaruhi profitabilitas ekuitas adalah *profit margin*, *total assets turnover* dan *equity multiplier* sebagai faktor yang terkait langsung dengan kemampuan internal koperasi. Model penelitian yang dikembangkan sebagai kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1  
Model Penelitian



Keterangan :

ROE : *return on equity*

PM : *profit margin*

TATO : *total assest turnover*

EM : *equity multiplier*

*Profit margin* (PM), merupakan rasio antara laba bersih dengan penjualan, yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin

tinggi *profit margin* semakin baik usaha UKM karena menampakan kemampuan usaha kecil menengah dalam memperoleh laba dari penjualan. Formula *profit margin* adalah sebagai berikut:

$$PM = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Sales}}$$

*Total assets turnover* atau *investment turnover* (TATO atau ITO), merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan usaha kecil menengah atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar

dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu *trend* yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisiensi penggunaan aktiva sehingga hasil usaha akan meningkat (Sawir 2001:56). Perhitungan *total assets turnover* dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Kedua faktor di atas (PM dan TATO) apabila dijabarkan lebih lanjut, maka dipengaruhi oleh berbagai hal lain. *Profit margin* dipengaruhi oleh laba yaitu penjualan sesudah dikurangi seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tingginya *profit margin* semakin baik operasi suatu usaha kecil menengah karena menampakan keberhasilannya dalam meningkatkan penjualan yang dibarengi dengan peningkatan yang sangat besar dalam pengorbanan biayanya. Sedangkan *total assets turnover* dipengaruhi oleh besar-kecilnya penjualan dan total aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Karena itu, *total assets turnover* dapat diperbesar

dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap perputaran aktiva. Menurut Weston dan Brigham (1998:304), sebaiknya aktiva yang digunakan adalah aktiva rata-rata, yaitu  $[(\text{aktiva awal} + \text{aktiva akhir})/2]$ .

Dalam kaitan dengan profitabilitas ekuitas ini pula, maka faktor total aktiva terhadap modal sendiri atau *equity multiplier* (EM) perlu pula mendapat perhatian. Rasio total aktiva terhadap modal sendiri dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$EM = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Equity}}$$

Rasio ini sebenarnya menjelaskan sampai seberapa jauh kemampuan usaha kecil menengah menginvestasi modal pada aktiva dengan menggunakan modal sendiri. Semakin besar rasio ini maka semakin besar pula penggunaan modal sendiri dalam aktiva koperasi tersebut untuk menghasilkan profit (laba). Berdasarkan kerangka pemikiran (model teoritis) dan rumusan masalah yang dikemukakan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : *Profit margin* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ekuitas

H2 : *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ekuitas

H3 : *Equity multiplier* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ekuitas.

H4 : *Profit margin, total asset turnover* dan *Equity multiplier* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ekuitas.

### **Desain Penelitian**

Proses penelitian ini dibagi dalam tiga tahapan, yaitu; tahapan pertama, melakukan studi pustaka untuk memperoleh landasan teori dengan maksud untuk digunakan dalam analisis. Dasar teori ini diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dengan masalah yang ingin diteliti. Tahapan kedua, melakukan studi lapangan untuk menjangkau data yang diperlukan. Tahapan kedua ini dibagi dalam dua bagian, yaitu (1) penelitian pendahuluan yang diperlukan untuk memperoleh data awal dan gambaran tentang lokasi/obyek penelitian. Data awal dan gambaran lokasi/obyek penelitian diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Pekalongan melalui wawancara dengan pimpinan kantor menyangkut jumlah UKM (usaha kecil menengah) beserta aktivitasnya, (2) penelitian pokok dengan tujuan mengumpulkan data UKM yang ada dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekalongan.

Tahapan ketiga, mengolah data yang telah dikumpulkan dan dianalisis serta menyusunnya dalam suatu laporan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang menggambarkan secara sistematis, faktual, dan aktual mengenai hubungan antar variabel-variabel yang diteliti, menguji hipotesis, membuat prediksi dan memberi makna dengan membuat implikasi terhadap pemecahan masalah. Dengan demikian

yang ingin diketahui adalah berapa besar nilai-nilai variabel yang digunakan atau berapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### **Populasi dan Penentuan Sampel**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengamati beberapa variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas ekuitas pada beberapa UKM yang berada di Wilayah Kota Pekalongan. Untuk kepentingan analisis, sampel dalam penelitian ini dipilih dengan kriteria-kriteria (*purposive sampling*) sebagai berikut:

1. Memiliki aktivitas selama periode pengamatan
2. Memiliki data yang dibutuhkan dalam analisis

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data adalah Kantor Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Pekalongan. Jenis data yang dikumpulkandari sumber tersebut berupa laporan keuangan (neraca dan laba-rugi) yang dilaporkan oleh setiap KUD di Kabupaten Pekalongan selama tahun 2002-2006. Cara pengukuran, skala pengukuran dan teknik pengumpulan data selengkapnya dapat dilihat dalam tabel 1.

### **Tabel 1**

**Pengukuran Variabel, Data Penelitian, Sumber Data, dan**

### Teknik Pengumpulan

No	Variabel	Cara Pengukuran	Skala	Data Penelitian	Sumber Data	Teknik Pengumpulan
1	ROE	Perbandingan SHU dengan modal sendiri	Rasio	SHU Modal Sendiri	Lab a-Rugi Neraca	Dokumentasi Doku mentasi Doku mentasi
2	PM	Perbandingan SHU dengan penjualan	Rasio	SHU Penjualan	Lab a-Rugi Ru gi	Dokumentasi Doku mentasi
3	TATO	Perbandingan penjualan dengan	Rasio	Penjualan Aktiva Rata	Lab a-Rugi Neraca	Dokumentasi Doku mentasi

**Tabel 4.1**

**Perhitungan Minimum, Maksimum, Mean dan Standar Deviasi**

		n		-rata		
4	EM	Perbandingan aktiva dengan modal sendiri	Rasio	Aktiva Rata-rata Modal Sendiri	Neraca Neraca	Dokumentasi Doku mentasi

### Teknik Analisis Data

#### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menghitung nilai standar deviasi, *mean*, maksimum, dan minimum pada variabel dependen dan variabel independen. Berdasarkan input data laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan maka dapat dihitung rasio-rasio keuangan bank yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi ROE, PM, TATO, dan EM.

Adapun hasil perhitungan dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi ( $\delta$ ) dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:



## Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	13	-.06	.97	.4065	.35435
PM	13	-.09	.37	.1308	.11897
TATO	13	.29	13.10	4.2191	4.08308
EM	13	.75	1.69	1.0462	.20803
Valid (listwise)	N 13				

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.1 tersebut nampak bahwa dari 4 variabel yang digunakan, mean untuk ROE 0,4065, Std. Deviation sebesar 0,3544 jadi nilainya lebih rendah dari mean (rata-ratanya), hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ROE merupakan data yang baik, hal tersebut dikarenakan standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel ROE lebih kecil dari rata-ratanya. Sedangkan data minimumnya -0,062 dan data maksimumnya 0,973.

Adapun untuk profit margin meannya 0.1308, Std. Deviation sebesar 0,1190 jadi nilainya lebih rendah dari mean. hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel profit margin merupakan data yang baik, hal tersebut dikarenakan standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan

data dari variabel profit margin lebih kecil dari rata-ratanya. Sedangkan data minimumnya -0,089 dan data maksimumnya 0,369.

Untuk data *Total Assets Turnover* meannya 4,2191, Std. Deviation sebesar 4,0831 jadi nilainya lebih rendah dari mean. hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Total Assets Turnover* menunjukkan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel *Total Assets Turnover* lebih kecil dari rata-ratanya. Sedangkan data minimumnya 0,286 dan data maksimumnya 9,160.

Data equity multiplier meannya 1,0462 sedangkan Std. Deviation sebesar 0.2080 jadi nilainya lebih rendah dari mean. hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel equity multiplier menunjukkan hasil yang

baik, hal tersebut dikarenakan standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan data dari variabel *equity multiplier* lebih kecil dari rata-ratanya. Sedangkan data minimumnya 0,752 dan data maksimumnya 1,682

### Hasil Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi: uji normalitas data, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi yang dilakukan sebagai berikut:

#### Uji Asumsi Klasik

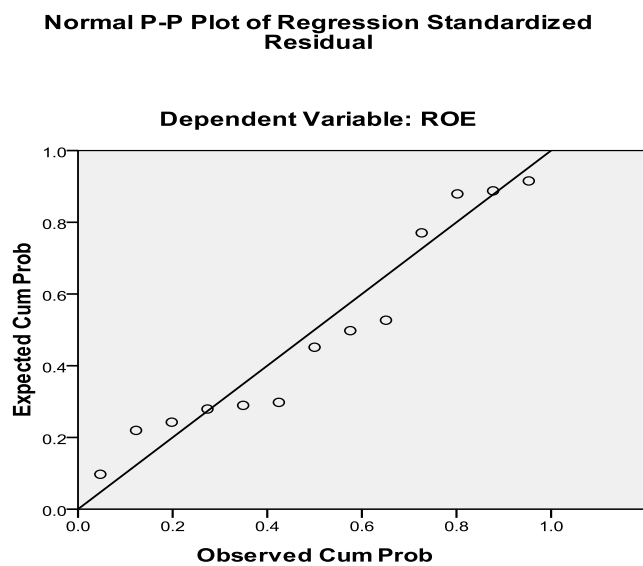
##### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi

normal atau tidak. Cara mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan analisis grafik, uji statistik *Kolmogorov Sminornov* dan *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. (Imam Ghozali, 2006). Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji normalitas dengan menggunakan analisis *probability plot*. yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis akan mengikuti garis diagonalnya.

Adapun hasil analisis *probability plot* dalam penelitian ini seperti tampak pada gambar dibawah ini :

**Gambar : 4.1**



Sumber: Output SPSS

Grafik *probability* plot pada gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, karena data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana terdapat hubungan yang sempurna atau pasti diantara beberapa variabel bebas dalam regresi. Uji multikolinearitas digunakan untuk

**Tabel 4.2**

### Hasil perhitungan nilai VIF

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PM	.754	1.327
	TATO	.745	1.343
	EM	.856	1.169

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 4.2 terlihat bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai VIF > 10, artinya ketiga variabel independen tersebut tidak terdapat hubungan multikolinearitas dan dapat

menguji ada tidaknya gejala multikolinearitas antar variabel independen digunakan *variance inflation factor* (VIF). Dimana batas dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dibawah 10. Jika nilai VIF diatas angka 10, maka terjadi multikolinearitas.

Berdasar hasil penelitian pada *output* SPSS versi 17, maka besarnya VIF dari masing-masing variabel independen dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

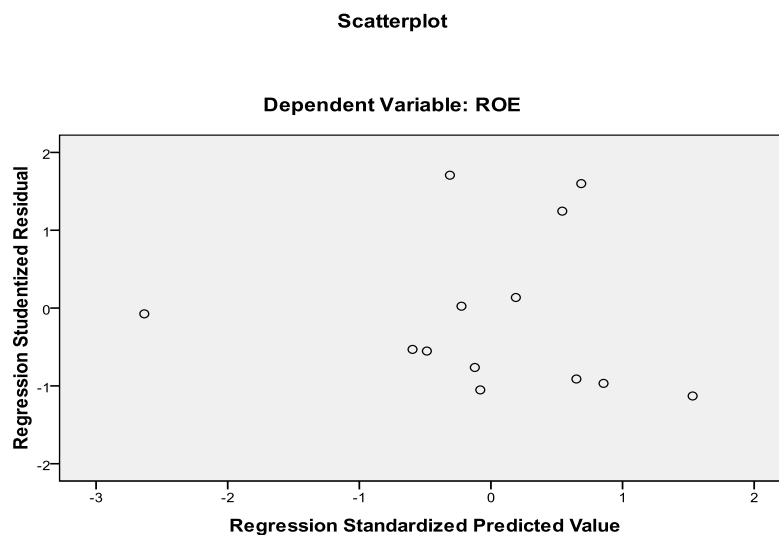
disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat *problem multikolinieritas*.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain ada tidaknya hubungan heteroskedastisitas. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *scatterplot*, dimana titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara

acak, baik tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS ditunjukkan pada gambar 4.2 dibawah ini:

**Gambar 4.2**  
**Grafik *Scatteplot* (Return On Equity)**



Sumber:

Output

SPSS

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Dari gambar 4.2 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan karena model regresi tersebut telah terbebas dari empat uji tersebut yaitu, normalitas data, tidak terjadi hubungan multikolinearitas, dan tidak terdapat

hubungan heteroskedastisitas. Hasil perhitungan regresi linier berganda

dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.474	.486		-.976	.354
PM	2.356	.800	.791	2.944	.016
TATO	.041	.023	.475	1.758	.113
EM	.381	.430	.224	.887	.398

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROE = -0,474 + 2,356 PM + 0,041 TATO + 0,381 EM + \varepsilon$$

Persamaan tersebut diatas mempunyai makna:

1. Nilai Koefisien konstanta menunjukkan angka sebesar -0,473 artinya jika variable PM, TATO, dan EM sama dengan nol, maka besarnya ROE -0,473. Dengan kata lain, apabila besarnya variable PM, TATO, dan EM sama dengan nol, maka ROE pada UKM akan mengalami penurunan sebesar 0,473.
2. Koefisien profit margin (PM) sebesar 2.356 dan bertanda positif, hal ini

berarti bahwa setiap perubahan 1% pada profit margin dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka ROE akan mengalami kenaikan sebesar 235,6% .

3. Koefisien *total asset turnover* (TATO) sebesar 0,41 dan bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan 1% pada *total asset turnover* (TATO) dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka ROE akan mengalami kenaikan sebesar 4,1%.
4. Koefisien equity multiplier (EM) sebesar 0,381 dan bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan 1% pada equity multiplier (EM) dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka

ROE akan mengalami kenaikan sebesar 38,1%.

### Uji Hipotesis

#### Hasil Uji t

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model persamaan regresi mempunyai pengaruh secara parsial (individu) terhadap variabel dependennya. Dasar pengambilan keputusan adalah: Ho

ditolak atau Ha diterima jika nilai signifikansi t hitung atau p value < 5 persen. Berdasarkan hasil output SPSS secara parsial pengaruh dari kelima variabel independen (CAR, LDR, ROA, NPL, dan NPM) tersebut terhadap perubahan laba sebelum pajak ditunjukkan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Perhitungan Regresi Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.474	.486		-.976	.354
PM	2.356	.800	.791	2.944	.016
TATO	.041	.023	.475	1.758	.113
EM	.381	.430	.224	.887	.398

Dari hasil analisis regresi pada tabel 4.4 terlihat hanya variabel PM yang berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh variabel independen kurang dari 0,05. sedangkan pada variabel TATO dan EM nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dipastikan bahwa variabel

tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

#### Pengujian Hipotesis Pertama

H<sub>0</sub> : *Profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ekuitas (ROE)

H<sub>1</sub> : *Profit margin* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ekuitas (ROE)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa variabel PM menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,944 dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 yang mana nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 (5 persen). Hal ini berarti bahwa H<sub>1</sub> **diterima**. Dari hasil uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa PM berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas ekuitas (ROE) pada taraf signifikansi 5 persen.

#### **Pengujian Hipotesis Kedua**

H<sub>0</sub> : *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ekuitas (ROE)

H<sub>a</sub> : *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ekuitas (ROE)

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa TATO menghasilkan nilai t hitung sebesar 1.758 dengan nilai signifikansi sebesar 0,113 yang mana nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 (5 persen). Hal ini berarti bahwa H<sub>a</sub> **ditolak**. Dari hasil uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa TATO tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap profitabilitas ekuitas (ROE) pada taraf signifikansi 5 persen.

#### **Pengujian Hipotesis Ketiga**

H<sub>0</sub> : *Equity multiplier* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ekuitas

H<sub>a</sub> : *Equity multiplier* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ekuitas

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa EM menghasilkan nilai t hitung sebesar 0,887 dengan nilai signifikansi sebesar 0,398 yang mana nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 (5 persen). Hal ini berarti bahwa H<sub>a</sub> **ditolak**. Dari hasil uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa EM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas ekuitas (ROE) pada taraf signifikansi 5 persen.

#### **Hasil Uji F**

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Berdasarkan *output* SPSS terlihat bahwa pengaruh secara bersama-sama ketiga variabel independen tersebut (PM, TATO, dan EM) terhadap perubahan laba seperti ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil perhitungan regresi secara simultan**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.769	3	.256	3.124	.081 <sup>a</sup>
Residual	.738	9	.082		
Total	1.507	12			

a. Predictors: (Constant), EM, PM, TATO

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output SPSS

#### **Pengujian Hipotesis Keempat**

$H_0$  : *Profit margin, total asset turnover dan Equity multiplier* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ekuitas.

$H_a$  : *Profit margin, total asset turnover dan Equity multiplier* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ekuitas.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F sebesar 3,124 dan nilai signifikansi sebesar 0,08. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,10 ( $\alpha = 10$  persen) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  **diterima**. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara

variabel PM, TATO, dan EM secara bersama-sama terhadap variabel profitabilitas ekuitas.

#### **Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi *Adjusted R square* pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi-variabel dependennya. Nilai koefisien *adjusted R square* yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependennya (Ghozali, 2006). Hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:



**Tabel 4.6**

**Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.714 <sup>a</sup>	.510	.347	.28637

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan output SPSS tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0.374 atau 37,4%. Hal ini berarti 37,4 persen variasi profitabilitas ekuitas yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu PM, TATO dan EM, sedangkan sisanya sebesar 62,6 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik, hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda.

Dari hasil analisis uji F menunjukkan bahwa variabel independen (PM, TATO dan EM) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Namun pengaruh tersebut tergolong rendah dimana variabel independen hanya mampu menjelaskan sebesar 37,4% terhadap variasi variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar variasi variabel dependen ditentukan oleh faktor-faktor lain selain faktor independen (PM, TATO dan EM).

**Pengaruh *Profit Margin* (PM) terhadap Profitabilitas Ekuitas**

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 2,944 dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 yang mana nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 (5 persen). Hal ini berarti bahwa H<sub>1</sub> **diterima**. Dari hasil uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa PM berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas ekuitas (ROE). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan

bahwa PM berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas ekuitas dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi PM maka ROE yang diperoleh UKM akan semakin besar karena semakin besar return (profit) maka semakin baik usaha UKM. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan usaha kecil menengah dalam memperoleh laba dari penjualan.

#### **Pengaruh variabel total assets turnover terhadap profitabilitas ekuitas**

Dari hasil penelitian diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 1.758 dengan nilai signifikansi sebesar 0,113 yang mana nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 (5 persen). Hal ini berarti bahwa  $H_a$  **ditolak**. Dari hasil uji  $t$  tersebut dapat disimpulkan bahwa TATO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas ekuitas (ROE) pada taraf signifikansi 5 persen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas ekuitas UKM tidak dipengaruhi oleh perputaran total assets. Karena meskipun perputaran total assetsnya cepat tapi tidak diimbangi dengan kenaikan biaya-biaya produksi dan kenaikan BBM maka kenaikan TATO tidak berpengaruh terhadap peningkatan profit (return).

#### **Pengaruh variabel Equity Multiplier (EM) terhadap profitabilitas ekuitas**

Dari hasil penelitian diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 0,887 dengan nilai signifikansi sebesar 0,398 yang mana nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 (5 persen). Hal ini berarti bahwa  $H_a$  **ditolak**. Dari hasil uji  $t$  tersebut dapat disimpulkan bahwa EM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas ekuitas (ROE) pada taraf signifikansi 5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata UKM tidak memikirkan aktiva (assets) yang mestinya dimiliki. Sementara ini UKM dalam melaksanakan aktivitasnya bisa dibayangkan menggunakan peralatan seadanya. Dengan demikian pengaruh equity multiplier sangat rendah terhadap profitabilitas ekuitasnya.

#### **Pengaruh *Profit margin*, *total asset turnover* dan *Equity multiplier* secara simultan terhadap profitabilitas ekuitas.**

Hasil perhitungan anova menunjukkan bahwa nilai  $F$  sebesar 3,124 dan nilai signifikansi sebesar 0,08. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,10 ( $\alpha = 10$  persen) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  **diterima**. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel PM, TATO, dan EM secara bersama-sama terhadap variabel profitabilitas ekuitas.

Penerimaan  $H_a$  ini pada level 0,10, hal ini membuktikan bahwa yang mempengaruhi profitabilitas ekuitas yang dominan adalah PM, variabel TATO dan EM tidak mempengaruhi secara signifikan sehingga ketika diuji secara simultan variabel *Profit margin*, *total asset turnover* dan *Equity multiplier* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas ekuitas pada level 10%.

### Kesimpulan

Dari ke tiga hipotesis yang diuji hanya hipotesis pertama yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Untuk lebih jelasnya di bawah ini diuraikan hasil uji t dan F, dan determinasi

#### 1. Uji t

Hasil pengujian hipotesis pertama dapat diketahui bahwa variabel PM menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,944 dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 yang mana nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 (5 persen). Hal ini berarti bahwa  $H_1$  **diterima**. Sedangkan untuk menguji hipotesis ke dua menghasilkan t hitung masing-masing 1,758 dengan nilai signifikansi sebesar 0,113 lebih besar dari 5%, hal ini artinya  $H_2$  ditolak. Demikian pula untuk pengujian hipotesis ke tiga menghasilkan t hitung 0,887 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,398

lebih besar dari 5%, hal ini artinya  $H_3$  ditolak.

2. Hasil Pengujian secara simultan menghasilkan nilai F sebesar 3,124 dan nilai signifikansi sebesar 0,08. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,10 ( $\alpha = 10$  persen) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  **diterima**.
3. Besarnya koefisien determinasi diperoleh dari nilai *Adjusted R square* sebesar 0.374 atau 37,4%. Hal ini berarti 37,4 persen variasi profitabilitas ekuitas yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu PM, TATO dan EM

### Implikasi

Bertolak dari hasil penelitian, maka penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profit margin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, manajemen atau pemilik usaha kecil dan menengah diharapkan lebih memperhatikan variabel tersebut dalam upaya peningkatan profit atau laba.
2. Penelitian ini masih memerlukan perbaikan untuk masa yang akan datang karena dari model regresi yang

dihasilkan, ternyata hanya variabel profit margin saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu masih ada peluang bagi selanjutnya untuk mengembangkan lebih lanjut hasil penelitian ini.

3. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis baik dengan pengujian secara parsial maupun simultan, ternyata hanya profit margin yang berpengaruh signifikan. Dengan demikian manajemen atau pemilik UKM bila akan meningkatkan profit margin maka harus meningkatkan laba bersihnya (penjualan lebih besar dari harga pokok penjualan dan beban operasional) diatas peningkatan volume penjualan.

#### Daftar Pustaka

- Bambang Riyanto. 1984. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi kedua. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta
- Committee of Donor Agencies for Small Enterprise Development, Business Development Services untuk Usaha Kecil: Pedoman Prinsip-prinsip untuk Intervensi Lembaga Donor Edisi 2001
- Coretti Sinaga. 2005. Analisis Pengaruh Business Development Services (BDS) Terhadap Pendapatan pengusaha Konveksi Di Kota Binjai. Tesis. Sekolah Pasca Sarjana USU. Sumatra Utara
- Darwin. 2003. Model-Model Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah. Pusat Penelitian Ekonomi LIPI. Jakarta
- Endar Kusumawati, 2004. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor UKM Dengan Lingkungan Sebagai Variabel Moderating. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. IAI. Jakarta
- Ferdi ridhatmono. 2005. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pasca Merger Di Indonesia. Tesis. UNDIP. Semarang.
- Hem Poudyal. 2008. Business Development Services for Sustainable Microfinance. *Paper Presented in the Microfinance Summit Nepal*. Livelihood and Microfinance Coordinator Plan Nepal Country Office. Kathmandu.
- Hibret Nigussie Tekle. 2009. Impact Business Development Services in Local Economic Development : The Case of Gullele Handloom

- MSE in City Place Addi Ababa Ethiopia. *A Research Paper*. Institue Of Social Studies. Hague Netherlands.
- Ilham Hidayat Napitupulu, Pengaruh Kecerdasan Inttelektual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Pelajaran Akuntansi Sebagai Variabel Moderating.
- Imron Rosyadi. 2005. Pengaruh Program Business Development Services (BDS) Terhadap Kinerja Pengelola UKM Di Jawa Timur. Tesis. UNAIR. Surabaya.
- J Fred Weston & Thomas Copeland. 1995. *Managerial Finance*. (Edisi Indonesia Jilid I & II). 9 th Ed. The Dryden Press.
- Mamik Riyadi. 2008. Identifikasi Proses Perencanaan Pengembangan Klaster Batik Masaran Di kabupaten Sragen. *Tugas Akhir*. UNDIP. Semarang
- Mary McVay. 1999. *Performance measurement for Business Development Services to Micro and Small enterprises : A Revised Framework and Guide to the Preparation of Case Studies*. Committee of Donor Agencies for Small Enterprise Development.
- Michele Clara, Fabio Russo, Mukesh Gulati. 2000. Business Services For Small Enterprises in Asia : Developing Markets and Measuring Performance. *Internasional Conference*. Hanoi, Vietnam.
- Nunuy Nur Afiah. 2009. Peran Kewirausahaan Dalam Memperkuat UKM Indonesia Menghadapi Krisis Finansial Global. *Working Paper In Accounting and Finance*. Departement of Accounting. UNPAD. Bandung.
- Nur Indriantoro & Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi pertama. BPFE Yogyakarta.
- PT Maxitech Utama Indonesia.(Engineering And Management Consultants), Pengkajian Strategis Tahap Lanjut Sentra Bisnis UKM Paska Dukungan Program Penguatan. *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM* No.1 Tahun 2006.
- Rina Walmiaty Mardi, Pengaruh Struktur Akuntansi, Profitabilitas Dan kebijakan Deviden Terhadap Struktur Pendanaan Industri Perbankan. *Tesis Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi*, Universitas Sumatra Medan. 2008.

- Robert D Mason & Douglas A Lind. 1996. *Statistical Techniques in Business & Economics*. 9<sup>th</sup> Ed. IRWIN.
- Rohana Situmorang, Pengaruh Peranan BDS Terhadap Pendapatan Pengusaha Pertenunan Di Kota Pematang Siantar. *Tesis Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi*, Universitas Sumatra Medan. 2009.
- SJ Phansalkar. Business Development Services for Small Scale Enterprises in India : A Case study of Hyderabad. Andhra Pradesh. *Amol management consultants*. New Delhi. India.
- Suad Husnan & Enny Pudjiastuti. 1998. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN Yogyakarta.
- Subandi, LDKR Ardiana, LA, Brahmayanti. Kompetensi SDM UKM Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya. UNTAG. Surabaya.
- Syahril Effendi Pasaribu, Analisis Peningkatan Kompetensi Pengusaha kecil Sesudah Mengikuti Pelatihan Kewirausahaan Yang Diselenggarakan Swisscontact Medan 2005, *Jurnal Teknik Industri Vol. 6 No. 5*. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.